



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



PENERAPAN LITERASI READING TIME BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Ihtarosa Amelia Purwanto*

Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: ameliapurwanto678@gmail.com

Abstrak

Penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar. Berbagai kendala muncul terkait implementasi program Literasi Reading Time. Banyak guru yang mengeluhkan kurangnya motivasi dari kepala sekolah dan lingkungan masyarakat untuk memfasilitasi pelaksanaan program ini, selain itu guru juga mengeluhkan waktu pelaksanaan yang belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Literasi Reading Time di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan siswa kelas 2, 4, dan 5. Literasi Reading Time di sekolah dasar dilaksanakan setiap hari selasa dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Menurut keberlangsungan GLS di SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Kata kunci: Literasi, Reading Time

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh keterampilan membaca siswa, membaca adalah suatu informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah dan untuk berfikir kritis, akan tetapi saat ini kemampuan untuk literasi masih rendah. Menurut (Dafit, 2017) salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar.

Pendidikan adalah suatu hal yang krusial pada pembangunan suatu Negara (Rachmadtullah et al, 2020). Pendidikan yang berkualitas diperlukan sanggup membentuk generasi-generasi penerus yang sanggup bersaing pada kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan pada Indonesia akan tanggal berdasarkan pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan (Rasmitadila et al, 2021abcd; Aliyyah et al 2020). Pendidikan adalah komponen yang paling krusial yang bisa memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yang cantik terutama pada bidang ilmu pengetahuan yang diberikan maka akan berakibat suatu masyarakat Negara sanggup berkembang kearah kemajuan.

Berbagai kendala muncul terkait implementasi program Literasi Reading Time. Banyak guru yang mengeluhkan kurangnya motivasi dari kepala sekolah dan lingkungan masyarakat untuk memfasilitasi pelaksanaan program ini, selain itu guru juga mengeluhkan waktu pelaksanaan yang belum optimal. Menurut (Syawaluddin & Nurhaedah, 2017) para siswa juga mengeluhkan ketidak disiplinannya pelaksanaan program ini, buku yang disediakan masih kurang variatif. Pihak sekolah, masyarakat, dan keluarga harus aktif memastikan keberlangsungan program-program GLS.

Selain rendahnya minat literasi siswa, keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan masih rendah, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi guru kepada siswa. Dari permasalahan ini pemerintah mengambil langkah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan program literasi reading time, program ini bisa disebut juga dengan Gerakan Literasi Sekolah. Tahapan-tahapan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Antasari, 2017). Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa. Buku-buku yang dibaca siswa berisikan tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global.

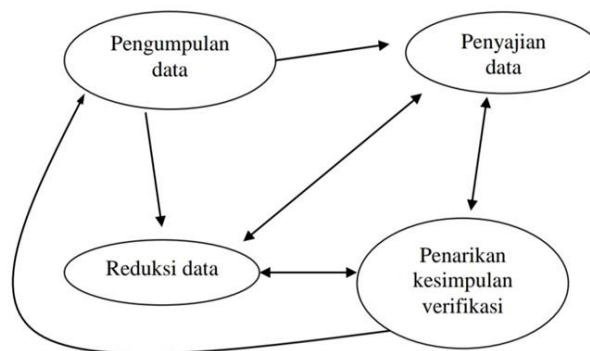
Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah program Literasi Reading Time tepat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan literasi Reading Time bagi siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut FX Sudarsono (1988:8) bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan peneltian yang sumber

informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dengan angka-angka dan analisisnya dengan logika. Pengumpulan datanya menggunakan siswa, sedangkan sumber data menggunakan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Noeng Moehadjir (1994:135), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sedangkan observasi menurut Sugiyono (2014:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2007:247-253) adalah masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Reading Time di sekolah dasar dilaksanakan setiap hari selasa dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Menurut (Lian & Nopilda, 2018) keberlangsungan GLS di SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pelaksanaan program Literasi Reading Time pada sekolah menjadi subjek penelitian yang masih tahap pembiasaan. Berikut deskripsi pelaksanaan Literasi Reading Time.

Pelaksanaan Literasi Reading Time

Pelaksanaan Literasi Reading Time di Sekolah Surabaya berdasarkan program-program yang telah dirancang oleh pihak sekolah, yaitu program rutin. Program rutin yang dilaksanakan dalam rangka penerapan Literasi Reading Time adalah sebagai berikut:

Kegiatan dilakukan setiap hari selasa dimana semua siswa di minta untuk berkumpul di halaman sekolah, kegiatan ini dilaksanakan kelas 2, 4, dan 5. Siswa membaca buku yang sudah dibawa dari rumah, apabila ada siswa yang tidak membawa buku bisa mengambil di perpustakaan sekolah. Setelah membaca siswa di minta maju kedepan untuk menceritakan apa

yang sudah dibaca. Kegiatan ini sangat menarik bagi siswa karena dengan kegiatan ini siswa belajar untuk mendengarkan cerita dari temannya yang ada di depan. Siswa yang tampil di depan kelas diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk menceritakan serta mengekspresikan tentang buku yang telah dibawanya. Bagi siswa yang tampil di depan kegiatan ini akan melatih kepercayaan diri siswa berbicara di depan teman-temannya, kemudian bagi siswa yang mendengarkan cerita, kegiatan ini akan melatih siswa untuk aktif bertanya.

Selain program rutin yang telah dijelaskan di atas, di SD juga menjalankan program penunjang untuk melaksanakan Literasi Reading Time, dijabarkan sebagai berikut:

1. Pojok Baca

Pojok baca merupakan kegiatan untuk digunakan membaca. Setiap kelas memiliki pojok baca atau perpustakaan kecil. Kegiatan ini terlaksana karena adanya dukungan dari orang tua siswa. Orang tua siswa memberikan buku sumbangan untuk bahan bacaan, selain dari orang tua guru juga memberikan buku. Pojok baca ini diletakkan di sudut depan kelas. Pojok baca bertujuan siswa memiliki bahan bacaan yang literat.

2. Lomba literasi

Kegiatan ini adalah upaya sekolah untuk mengapresiasi potensi siswa dibidang literasi, sekaligus kegiatan lomba literasi yang dilaksanakan adalah lomba mading, lomba membuat cerpen, lomba membaca puisi, lomba membaca pantun dan lomba membuat puisis.

Kekurangan dan kelebihan dalam penerapan program Literasi Reading Time

Kekurangan dalam penerapan program Literasi Reading Time adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada waktu khusus untuk kegiatan literasi sehingga minat literasi siswa kurang meningkat, menurut (B. Yulianto & Nurhidayah, 2017). Pelaksanaan GLS seharusnya dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan literat siswa.
2. Banyak orang tua yang bekerja, hal ini menjadi faktor kesulitan bagi pihak sekolah dalam menghubungi orang tua, karena kurangnya terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
3. Sarana dan prasarana kurang memadai sehingga pihak sekolah kesulitan dalam melaksanakan semua tahapan Literasi Reading Time.

Kelebihan dalam penerapan program Literasi Reading Time adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya literasi, warga sekolah jika memiliki kesadaran yang baik maka setiap menjalankan kegiatan program Literasi Reading Time akan membuat program akan terus berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Penerapan literasi reading time adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi siswa, dari kegiatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan dari program ini tidak ada waktu khusus untuk kegiatan literasi sehingga minat

literasi siswa kurang meningkat, menurut (B. Yulianto & Nurhidayah, 2017). Pelaksanaan GLS seharusnya dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan literat siswa, banyak orang tua yang bekerja, hal ini menjadi faktor kesulitan bagi pihak sekolah dalam menghubungi orang tua, karena kurangnya terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, dan sarana dan prasarana kurang memadai sehingga pihak sekolah kesulitan dalam melaksanakan semua tahapan Literasi Reading Time. Sedangkan untuk kelebihanannya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya literasi, warga sekolah jika memiliki kesadaran yang baik maka setiap menjalankan kegiatan program Literasi Reading Time akan membuat program akan terus berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 15 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Mujahidin, E., Suryadi, S., Widyasari, W., & Rachmadtullah, R. (2020). Are the Assessment Criteria and the Role of Educational Stakeholders Able to Make Outstanding Teacher. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9.
- B. Yulianto, F. J., & Nurhidayah. (2017). The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School. (CEI, 173).
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 87–100.
- Kania, V. I., Samsudin, A., Purwanto, A. H. A., Rasmitadila, R. R., Jermsittiparsert, K., & Nurtanto, M. (2020). Multitier of greenhouse effect (Moge) instrument development to identify middle school students' mental model in Thailand with rasch analysis,". *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, 29(7), 3223-3237.
- Lian, B., & Nopilda, L. (2018). (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 3(2).
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin. III.
- Rachmadtullah, R., Syofyan, H., & Rasmitadila, (2020). The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students. *Universal Journal of Educational Research*. 8(2). 540 – 546

- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., & Aliyyah, R. R. (2021). Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 36(2).
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(18), 53-72.
- Rasmitadila, R., Tambunan, A. R. S., Nuraeni, Y., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2020). Teachers' Instructional Interaction in an Inclusive Classroom: Interaction Between General Teacher and Special Assistant Teacher. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 35(1), 19-28.
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Humaira, M., Tambunan, A., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using blended learning approach (BLA) in inclusive education course: A study investigating teacher students' perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(2), 72-85.
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Teguh, P., Reza, R., Achmad, S., & Rusi Rusmiati, A. (2021). General Teachers' Experience of The Brain's Natural Learning SystemsBased Instructional Approach in Inclusive Classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Sudarsono, FX. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Metode Pnelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta
- Syawaluddin, A., & Nurhaedah. (2017). The Impact of School Literacy Mobement (GSL) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makasar.

International Journal of Elementary Education, 1(4), 238–243.